

Pengembangan Video Study After High School Sebagai Informasi Studi Lanjut Siswa SMA Negeri 7 Pinrang

Development of Study After High School Video as Information for Further Study of SMA Negeri 7 Pinrang Students

Adriansyah Hermawan Juasrib^{1*}, Suciani Latif², Abdullah Pandang³

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia *Penulis Koresponden: adriansyahjuasrib@gmail.com

Abstrak

Adriansyah Hermawan J. 2022. Pengembangan Video Study After High School Sebagai Informasi Studi Lanjut Siswa SMA Negeri 7 Pinrang. Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Suciani Latif, M.Pd., dan Dr. Abdullah Pandang, M.Pd. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengembangkan media video *Study After High School* sebagai informasi studi lanjut siswa di SMA Negeri 7 Pinrang. Masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana gambaran kebutuhan media video *Study After High School* sebagai informasi studi lanjut siswa di SMA Negeri 7 Pinrang? (2) Bagaimana prototipe media video *Study After High School* sebagai informasi studi lanjut siswa di SMA Negeri 7 Pinrang? (3) Bagaimana tingkat uji validitas dan kepraktisan media video *Study After High School* sebagai informasi studi lanjut siswa di SMA Negeri 7 Pinrang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran kebutuhan media video *Study After High School* sebagai informasi studi lanjut siswa di SMA Negeri 7 Pinrang, (2) Prototipe media video *Study After High School* sebagai informasi studi lanjut siswa di SMA Negeri 7 Pinrang, (3) Tingkat validitas dan kepraktisan media video *Study After High School* sebagai informasi studi lanjut siswa di SMA Negeri 7 Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (RnD) dengan model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa media video informasi *Study After High School* yang dikembangkan telah valid dan praktis untuk digunakan dalam pemberian layanan bimbingan karir terutama dalam layanan informasi di SMA Negeri 7 Pinrang.

Kata Kunci : *Video Animasi, Bimbingan Karir, Studi Lanjut*

Abstract

Adriansyah Hermawan J. 2022. Development of Video Study After High School for Further Study Information for Students of SMA Negeri 7 Pinrang. Thesis. Supervised by Dr. Suciani Latif, M.Pd., and Dr. Abdullah Pandang, M.Pd. Faculty of Education, Makassar State University.

This research develops Study After High School video media as information for further study of students at SMA Negeri 7 Pinrang. The problems in this study are: (1) What is the description of Study After High School video media needs as information for students' further study at SMA Negeri 7 Pinrang?, (2) How is the prototype of Study After High School video media as information for students' further study at SMA Negeri 7 Pinrang?, (3) What is the level of validity and practicality of Study After High School video media as information for further study of students at SMA Negeri 7 Pinrang?. The aims of this study were to determine: (1) Description of Study After High School video media needs as information for further study of students at SMA Negeri 7 Pinrang, (2) Prototype of Study After High School video media as information for further study of students at SMA Negeri 7 Pinrang, (3) The level of validity and practicality of Study After High School video media as information for further study of students at SMA Negeri 7 Pinrang. This study uses the Research and Development (RnD) method with the Borg and Gall development model modified by the researcher. Data analysis techniques used are content analysis techniques for qualitative data and quantitative descriptive analysis techniques. The results showed that the animated video media developed was valid and practical to be used in providing career guidance services, especially in information services at SMA Negeri 7 Pinrang.

Keywords: *Animated Video, Career Guidance, Advanced Study*

1. PENDAHULUAN

Secara psikologis, usia anak SMA memasuki masa remaja. Menurut Hurlock (Hanum, 2018) bahwa periode remaja berlangsung saat usia 13 tahun sampai 16 tahun, dan akhir masa remaja dari usia 16 tahun atau 17 tahun sampai 18 tahun. Pada masa inilah terjadi transisi dari masa remaja awal menuju masa remaja akhir, yang tentunya ada banyak tugas perkembangan yang harus mereka lalui, salah satunya kematangan karir. Kematangan karir merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki setiap manusia. Super (Mukaromah dkk, 2021) menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan dalam perkembangan tertentu akan membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada periode perkembangan selanjutnya.

Masa remaja merupakan proses yang menentukan untuk kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi titik awal dalam mengukir kehidupan di masa mendatang (Shidiq & Raharjo, 2018). Siswa SMA berada pada tahap eksplorasi dalam perkembangan kariernya. Siswa berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja, juga memanfaatkan kesempatan dan sumber informasi yang potensial untuk mengeksplorasi dunia kerja berdasarkan pilihan keahlian. Eksplorasi karir merupakan keseluruhan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang diri dan lingkungan kariernya (Risqiyain, Purwanta 2019).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa masa remaja menjadi penentu untuk seorang individu dalam memutuskan karir masa depan. Layanan informasi karir memberikan informasi kepada siswa untuk memilih apa yang ingin dipilih dalam pendidikan dan pekerjaan supaya memiliki pilihan yang jelas untuk mencapai tujuan. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam

mengembangkan cita-cita pada pengambilan keputusan karir (Ramadhani, 2021). Kurangnya pemahaman informasi karir akan menyebabkan siswa belum siap atau belum matang dalam memutuskan karir masa depan.

Di SMA Negeri 7 Pinrang telah dilakukan berbagai upaya oleh guru BK untuk memberikan layanan bimbingan karir terhadap siswa khususnya layanan bimbingan karir bagi siswa kelas XI dalam bentuk layanan informasi studi lanjut, mulai dari pemberian layanan di kelas sampai konseling individual secara rutin, namun hal itu kurang mendapatkan *feedback* dari siswa karena pemberian layanan informasi ceramah yang monoton dan hanya seperti pada informasi umum mengenai studi lanjut. Sedangkan, siswa cenderung bosan dan tidak tertarik, hal ini tentunya menjadi permasalahan yang serius dalam pelayanan karir di sekolah yang harus segera di tindak lanjuti mengingat urgensi pada permasalahan siswa yang tidak mendapatkan layanan informasi karir dengan baik. Sehingga butuh perubahan metode dan pengembangan media agar dapat mendefinisikan waktu dalam pemberian layanan serta lebih menarik bagi siswa, mudah di pahami siswa dan informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan data yang didapatkan dari angket analisis kebutuhan siswa terkait media pendukung layanan informasi karir pada tanggal 18 April 2021 bahwa sebanyak 81,3% siswa tidak mendapatkan layanan informasi karir yang jelas di sekolah, dan 83,3% siswa setuju jika pemberian layanan informasi berbentuk video informasi karena dianggap menarik dan lebih mudah untuk dipahami. Selain itu hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 7 pinrang pada tanggal 2 Mei 2021 terhadap kebutuhan guru BK terhadap media bimbingan konseling, didapatkan keterangan bahwa video informasi sangat dibutuhkan sebagai metode untuk meningkatkan minat dan pengetahuan siswa dalam hal informasi studi lanjut dalam proses pemberian layanan bimbingan karir.

Berlanjut di tanggal 4 Mei 2021 dilakukan wawancara melalui aplikasi Zoom *meeting* kepada 12 orang siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang terkait

pengetahuan mereka terhadap informasi studi lanjut didapatkan data bahwa pada dasarnya mereka berkeinginan untuk melanjutkan studi setelah lulus SMA akan tetapi layanan informasi yang di rasakan siswa kurang menarik sehingga membutuhkan inovasi dari media dan metode dalam pemberian layanan informasi karir disekolah sehingga kebutuhan siswa tercapai dalam hal ini layanan informasi karir. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi yaitu kurangnya sosialisasi-sosialisasi dari luar tentang pengetahuan siswa terkait opsi-opsi sekolah lanjutan yang dapat di pilih selepas lulus nantinya.

Menyikapi permasalahan yang telah diuraikan di atas, sesuai dengan yang dikatakan oleh Budiyo, (2016) yakni layanan yang dapat diberikan pada siswa terkait informasi studi lanjut dapat dikemas dalam bentuk media informasi. Kehadiran media informasi yang sesuai dengan segmentasi subyek penelitian saat ini ialah media informasi yang dikemas dalam bentuk komputerisasi sehingga mampu mengimbangi perkembangan jaman, minat, dan kebutuhan siswa pada jenjang SMA.

Selain itu kesulitan siswa dalam menentukan arah karirnya disebabkan kurangnya informasi mengenai dunia karir. Sebagai konselor di sekolah sudah menjadi kewajiban untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling termasuk dalam pemberian informasi mengenai pemilihan karir siswa. Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam upaya membantu mencapai tugas-tugas perkembangannya sehingga dapat tercapai perkembangan yang optimal. Maka, dalam pelaksanaannya, Bimbingan dan konseling harus memberikan pelayanan yang bermutu karena merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan program pendidikan.

Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013) juga ditegaskan tentang arah peminatan yang menjadi tugas guru bimbingan dan konseling mengarahkan peserta didik untuk menekuni kegiatan belajar khususnya keseriusan untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi. Melalui pembinaan terhadap peminatan ini tentunya lebih diarahkan agar peserta didik tamatan SMA/MA telah memiliki konsep jelas mau kemana dan menjadi apa mereka itu setelah menamatkan SMA/MA.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sari (2020) bahwa pemberian layanan informasi yang hanya memberikan gambaran melalui penjelasan tanpa media audio, visual, maupun audio-semi motion

kurang efektif diberikan kepada siswa. Sehingga siswa kurang memahami pengetahuan tentang perencanaan karier, karena materi yang disampaikan membosankan dan kurang menarik sehingga perubahan model pembelajaran yang drastis saat ini, tanpa persiapan yang cukup tentunya memiliki konsekuensi pada hasil yang dicapai. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang adaptif dan berkualitas adalah salah satu cara untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa (Batubara & Ariani, 2019).

Media video bimbingan karir merupakan layanan informasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam proses bimbingan. Layanan informasi tersebut dapat mempermudah penggunaan dalam layanan informasi, seperti penggunaan dalam memahami isi materi yang disajikan, membuat pengguna lebih mandiri dalam mengoperasikan komputer. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kamila dan Najlatun (2016) dengan judul Pengembangan Media Video Animasi Jendela Karir Berbasis *Flash Player* dalam Layanan Informasi Perencanaan Karir Siswa menyimpulkan bahwa media video animasi jendela karir berbasis *flash player* sangat layak digunakan dalam pemberian layanan informasi perencanaan karir karena membantu perencanaan karir dalam studi lanjutan untuk siswa. Hasil penelitian serupa juga dipaparkan oleh Yahya (2015) dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Aktivitas Belajar Siswa di SMA bahwa model pembelajaran dengan menggunakan media video animasi lebih efektif daripada model pembelajaran tanpa menggunakan media video pembelajaran terhadap aktivitas belajar siswa. Selain itu penelitian Wuryanti (2016) dengan judul Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Kerja Keras Siswa yang menggunakan media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga mendapat hasil yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan video animasi sebagai bahan pembelajaran. Video animasi dianggap layak dan sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan semangat belajar dan motivasi siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Nurcahyo Dinata (Kamila, 2016) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran video tutorial (Media IT) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa

yang menggunakan media konvensional (Media Non-IT).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat sebuah pengembangan berbasis video informasi dengan judul Pengembangan Video *Study After High School* Sebagai Informasi Studi lanjut di SMA Negeri 7 Pinrang.

2.2. Pengertian Studi Lanjut

Menurut Ramadhanie (Maulana, 2019) studi lanjut adalah usaha untuk menelaah hasil layanan kepada siswa yang telah meninggalkan sekolah itu, baik karena drop out, karena melanjutkan studi, atau karena bekerja. Studi lanjut sangat penting bagi sekolah, sebab dengan studi lanjut sekolah dapat mengetahui jenis- jenis lanjutan studi yang diikuti oleh siswa.

Pendapat yang serupa diutarakan oleh Solahudin (Endriani dkk, 2020) bahwa studi lanjut adalah salah satu jenis program sekolah lanjutan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah memilih sekolah untuk memperoleh pendidikan sesuai keinginan siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa studi lanjut adalah sekolah lanjutan ke pendidikan yang lebih tinggi sambungan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi dari saat ini, sekaligus menyiapkan supaya bisa langsung bekerja apabila sudah menyelesaikan pendidikannya. Sedangkan pengertian layanan informasi studi lanjut dapat didefinisikan sebagai suatu pemberian informasi tentang pendidikan pasca jenjang sekolah yang ditempuh siswa saat ini atau program pendidikan lanjutan yang lebih tinggi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan atau kebutuhan siswa.

2.3. Tujuan Studi Lanjut

Secara lebih umum tujuan studi lanjut dapat dinyatakan dalam tujuan yang lebih khusus, yaitu:

- 1) Memperoleh gambaran tentang kekuatan dan kemampuan sekolah yang bersangkutan
- 2) Menemukan tingkat, dimana sering terjadi peserta didik yang menemui kegagalan putus sekolah
- 3) Menelaah sebab-sebab putus sekolah
- 4) Mencari informasi yang dapat memberikan kunci untuk mengidentifikasi peserta didik yang mungkin keluar sebelum waktunya
- 5) Menentukan mobilitas peserta didik yang telah keluar tamat ataupun putus sekolah mencari kesempatan pendidikan dan pelatihan tertentu dan untuk mencari kemungkinan penyediaan

kesempatan latihan semacam itu dalam rangka pendidikan pengajaran di sekolah yang bersangkutan

- 6) Menentukan presentase lulusan sekolah yang bersangkutan yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan perguruan tinggi mana yang dimaksud
- 7) Menentukan presentase lulusan sekolah yang terjun ke dunia kerja segera setelah mereka meninggalkan sekolah yang bersangkutan
- 8) Memulai efektivitas kesempatan pekerjaan untuk pekerja muda dalam masyarakat terdekat
- 9) Menemukan hambatan-hambatan penyesuaian peserta didik dahulu terhadap lapangan kerja
- 10) Memperoleh pendapat dari alumni sekolah yang bersangkutan tentang pelaksanaan program bimbingan konseling
- 11) Memperoleh pendapat alumni sekolah mengenai perlunya perubahan kurikulum berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh alumni
- 12) Membandingkan stabilitas dan penyesuaian kerja dari peserta didik yang lulus dan peserta didik yang gagal (drop out)
- 13) Membandingkan minat kerja bekas peserta didik dengan minatnya yang dinyatakan pada waktu sekolah
- 14) Mengidentifikasi alumni yang membutuhkan konseling lebih lanjut untuk monolog dalam memperoleh penyesuaian diri yang lebih memadai dalam hal pribadi, pendidikan, dan lapangan kerja
- 15) Mengidentifikasi alumni yang mungkin dapat diberi pelayanan lebih lanjut oleh sekolah yang bersangkutan dalam hal pendidikan dan pelatihan atau layanan lainnya.

2.4. Jenis Sekolah lanjutan

Jenis sekolah lanjutan menurut Farida Aryani & Muh. Rais (2018) ada 5 yaitu:

- 1) Universitas

Universitas terbagi menjadi dua yaitu universitas negeri dan swasta. Universitas Negeri adalah jenis kampus yang dimiliki atau dikelola oleh negara. Lebih lanjut di jelaskan oleh Setiawati (2018) yakni Pendidikan Tinggi Negeri merupakan institusi pelayanan publik dan merupakan program pemerintah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pelayanan publik bidang pendidikan tinggi dikaitkan pada kebutuhan penerima layanan, ini artinya dapat dilihat dari apa yang dirasakan oleh penerima layanan atau pengguna

dalam bidang pendidikan/pengajaran, dalam hal ini adalah mahasiswa.

Sedangkan, Universitas Swasta sendiri singkatnya merupakan kampus yang dikelola/dimiliki oleh perorangan maupun sebuah organisasi yang sebagian besarnya dikelola oleh yayasan. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, sebenarnya tidak ada perbedaan signifikan antara universitas negeri maupun swasta. Akan tetapi, stigma yang muncul di masyarakat saat ini cenderung mengira bahwa Universitas Negeri jauh lebih unggul ketimbang Universitas swasta karena kampus Negeri diawasi langsung oleh pemerintah.

2) Institut

Institut adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau kesenian yang sejenis. Misalnya institut teknologi hanya berfokus pada bidang teknologi, institut kesenian hanya berfokus pada bidang seni, dan institut pemerintahan hanya berfokus pada bidang pemerintahan. Di dalam institut ada beberapa fakultas yang dimana setiap fakultas terbagi lagi menjadi beberapa program studi.

3) Sekolah tinggi

Sekolah tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu. Misalnya sekolah tinggi Agama Islam, Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi, dan Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan. Pada Sekolah tinggi tidak ada istilah fakultas yang membawahi program studi yang ada hanya istilah program studi.

4) Politeknik

Politeknik adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Politeknik memberikan pengalaman belajar berupa praktik dan latihan yang memadai untuk membentuk kemampuan profesional di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga porsi praktik lebih besar sebanyak 60% daripada teori yang hanya 40%. Sama seperti sekolah tinggi, di politeknik juga hanya ada istilah program studi.

5) Akademi

Akademi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan vokasi dalam suatu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian tertentu. Misalnya akademi kebidanan, akademi kepolisian, dan akademi keperawatan. Umumnya, lama pendidikan di akademi

adalah tiga tahun. Di akademi, porsi praktik lebih besar daripada teori ilmu.

2.5. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "guidance" yang berasal dari kata kerja "to guide" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kata "guidance" berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan, atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sedangkan, pengertian karir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perkembangan dan kemajuan di kehidupan, pekerjaan, jabatan.

Menurut Gibson & Mitchell (Harahap, 2019) bimbingan karir sebagai proses perkembangan yang berkelanjutan yang membantu individu-individu dalam rangka persiapan karir hidupnya melalui intervensi kurikulum secara aktif yang memungkinkan mereka bisa membuat perencanaan karir, pembuatan keputusan, menguasai perkembangan keterampilan, informasi karir dan pemahaman diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir bisa bermakna sebagai suatu bantuan yang diberikan pembimbing kepada yang dibimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah karir. Menurut Zainal (2019) bimbingan karier ialah upaya pemberian bantuan kepada individu mengenai kehidupan karier pada umumnya agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga mampu merencanakan masa depannya dengan lebih baik.

Menurut Gani dalam (Sari & Istiqoma, 2019), Tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu siswa dalam menyadari potensi diri sendiri sehingga siswa dapat lebih mudah merencanakan masa depan dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan persyaratan.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Merujuk pada tujuan bimbingan dan konseling pada aspek karir menurut Depdiknas (2007) ada 9 poin diantaranya:

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan pekerjaan) yang terkait dengan pekerjaan,
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir,

- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja,
- 4) Memahami relevansi kompetensi belajar,
- 5) Membentuk identitas karir,
- 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan,
- 7) Dapat membentuk pola-pola karir,
- 8) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat, dan
- 9) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan karir.

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Abivian, dkk (2017) bahwa keberadaan layanan bimbingan karir di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik mengenal dan memahami dirinya, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas keputusannya itu. Sehingga upaya yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah penelitian yang dapat menghasilkan program bimbingan karir yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membuat pilihan karir peserta didik. Bimbingan karir ini dituangkan dalam suatu program bimbingan yakni program bimbingan karir.

c. Teori Perkembangan Karir Donald E. Super

Masril, dkk (2021) memaparkan bahwa model ini dimulai dengan mengenali bahwa dorongan dasar pada anak-anak adalah keingintahuan. Rasa ingin tahu sering kali dipuaskan melalui eksplorasi. Kegiatan eksplorasi ini mengarah pada perolehan informasi. Pembahasan ini memberikan beberapa pandangan tentang bagaimana anak memproses informasi.

Wustqo, dkk (2020) mengemukakan bahwa Super membagi perkembangan karir manusia menjadi 5 fase yaitu:

- Fase pengembangan (*Growth*) meliputi masa kecil hingga usia 15 tahun. Dalam fase ini anak mengembangkan bakat-bakat dan minat, kebutuhan dan potensi yang akhirnya dipadukan dalam struktur konsep diri (*selfconcept structure*). Pratiwi, dkk (2021) mengemukakan juga pada tahap ini, kebutuhan dan fantasi merupakan dua hal yang dominan. Konsep diri yang dimiliki dibentuk melalui identifikasi terhadap tokoh inti dalam keluarga dan lingkungan sekolah. Tugas perkembangan pada fase *growth* yakni menjadi lebih perhatian dan berorientasi pada masa depan, meningkatkan kontrol diri terhadap hidupnya, meyakinkan diri supaya berprestasi secara akademik di sekolah, dan memilih tingkah laku dan kebiasaan yang kompeten untuk bekerja.
- Fase eksplorasi (*Exploration*) berkembang antara umur 15-24 tahun, pada fase ini individu sudah memikirkan berbagai alternatif karir tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Putra (2021) memaparkan bahwa dalam pencarian informasi ini Super melibatkan perilaku remaja dari karir impian menjadi pekerja sesungguhnya melalui tiga proses:
 - Kristalisasi: Muncul ketika empat tugas perkembangan di fase sebelumnya sudah terpenuhi. Individu dalam proses ini mengembangkan dan merencanakan tujuan karier tentatifnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Individu sudah beridentitas vokasional melalui preferensi dari kelompok kerja dengan tingkat kemampuan tertentu
 - Spesifikasi: Membutuhkan individu untuk menggali lebih dalam tentang kariernya dan beralih dari karier tentative menjadi karier yang spesifik. Hal ini melibatkan perubahan konsep diri vokasional pribadi menjadi peran karier umum yang melibatkan proses psikososial dalam pembentukan identitas
 - Implementasi atau aktualisasi: Individu membuat suatu pilihan dengan melakukan pekerjaan berlandaskan proses latihan dan merasakan sendiri pekerjaan dalam suatu karier.
- Fase pemantapan (*Establishment*) Fase ini berkembang antara umur 25-44 tahun, pada fase ini remaja sudah memilih karir tertentu dan mendapatkan berbagai pengalaman positif maupun negatif dari pekerjaannya. Fase ini bertujuan untuk mendapatkan kohesi antara zona di dalam dan di luar diri individu dengan tugas berupa stabilisasi posisi karir, serta memajukan tingkat kinerja yang lebih tinggi
- Fase pembinaan (*Maintenance*) Fase ini berkembang antara umur 44-65 tahun, dimana orang sudah mantap dengan pekerjaannya dan memeliharanya agar dia bertekun hingga akhir. Fase ini individu akan menetapkan pilihannya dalam suatu karir dan memeliharanya. Tiga tugas perkembangan dalam tahap ini yakni mempertahankan apa yang sudah diraih, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, serta melakukan inovasi dengan melakukan tugas secara berbeda maupun menggali tantangan baru.

- Fase pemunduran (*Decline*) Fase ini berkembang diatas 65 tahun. Dalam fase ini orang membebaskan diri dari dunia kerjanya. Atau dapat dikatakan juga sebagai tahap menjelang berhenti bekerja (*preretirement*). Ketika individu berada di tahap ini, terdapat tugas perkembangan dalam melambatkan diri, rencana pension yang mengarahkan pada perpisahan karier, dan kehidupan pension itu sendiri. Tahap ini terjadi di usia 65 tahun ke atas ketika kekuatan fisik dan mental menurun, sehingga aktivitas kerja berubah dan berhenti pada waktunya.

2.6. Media Bimbingan Konseling

Media bimbingan dan konseling juga dapat digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan informasi. Media bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk keperluan layanan informasi diantaranya adalah media Video informasi (Fransiska, Citra. 2019).

Menurut Apriansyah, dkk (2020) penggunaan media pembelajaran video dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa karena video informasi bersifat praktis dan lebih interaktif. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu dalam proses pembelajaran terlebih jika dibarengi dengan penyampaian materi pembelajaran secara menarik sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Lebih lanjut, Edgar Dale (Safitri, 2015) menjelaskan tentang teorinya yang dikenal dengan Kerucut Pengalaman (*Cone of experience*) bahwa pembelajaran dengan menggunakan video atau animasi juga lebih berhasil karena mampu masuk melalui 2 sensor indera manusia yaitu melalui mata dan telinga. Pengalaman belajar seseorang 75% di peroleh dari indera pengelihatan (mata), 13% melalui indera pendengaran (telinga) dan selebihnya melalui indera yang lain.

Sehingga memanfaatkan video informasi untuk mendukung media pembelajaran adalah hal yang sangat efektif karena siswa didukung oleh audio dan visual bergerak yang berisi materi-materi yang dikemas secara padat dan jelas.

2.7 Kerangka Pikir

Penelitian ini berawal dari permasalahan siswa yang kurang memiliki informasi terhadap opsi pilihan sekolah lanjutan yang diakibatkan karena tidak ada media informasi yang mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir sehingga siswa cenderung bosan dan tidak ada feedback dalam

pelaksanaan layanan bimbingan karir, sehingga hal tersebut dianggap kurang menarik minat siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir disekolah dan didukung dengan hasil wawancara guru BK yang menyatakan bahwa membutuhkan sebuah inovasi media dalam pelaksanaan bimbingan karir yang bisa menarik minat dan feedback dari siswa yaitu media berbentuk video informasi yang dikemas dengan warna dan desain yang menarik, kebiasaan yang kurang baik pada saat mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Layanan informasi studi lanjut adalah bentuk layanan yang diberikan kepada peserta didik atau individu yang bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Terkait tujuan layanan informasi studi lanjut maka diharapkan siswa dapat memahami diri, mengetahui berbagai alternatif dan kondisi perguruan tinggi, mengetahui aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk memasuki perguruan tinggi, memantapkan keputusan, menyesuaikan pengetahuan yang telah dimiliki, menyesuaikan keinginan yang kurang realistis dengan dunia pendidikan, dan untuk menyesuaikan antara kondisi pribadi dengan pendidikan lanjutan yang dipilih, sehingga siswa memperoleh gambaran dan pengertian tentang seluk beluk pendidikan lanjutan pasca SMA.

Berdasarkan informasi yang didapatkan ketika melakukan observasi di SMA Negeri 7 Pinrang khususnya layanan informasi karir terdapat kendala yakni, layanan informasi karir yang belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan guru BK dan pemberian layanan yang monoton membuat siswacenderung bosan dan tidak memperhatikan dengan baik ketika layanan informasi dilaksanakan adapun faktor lainnya yaitu kurangnya sosialisasi dari luar mengenai opsi-opsi sekolah lanjutan yang bisa dipilih siswa sebagai sekolah lanjutan selepas lulus SMA.

Dalam dunia pendidikan pemberian informasi sangat diperlukan dalam bimbingan konseling, Bimbingan dan konseling merupakan bagian proses pendidikan disekolah. Secara singkat layanan informasi dapat dijelaskan sebagai upaya guru pembimbing dalam menyampaikan informasi yang sangat jelas kepada peserta didik, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi khususnya layanan informasi karir yang berfokus pada informasi studi lanjut.

Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan media video yang berisi tentang informasi studi lanjut dan karir yang dikemas secara singkat dan jelas. Adanya pengembangan media video Study After High School ini diharapkan mampu menunjang pelaksanaan kegiatan layanan BK di SMA Negeri 7 Pinrang, terkhusus layanan karir yang menyangkut informasi studi lanjut.

2. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian Pengembangan (Research and Development). Penelitian dengan pendekatan pengembangan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang saling berkaitan. Strategi pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall (Sugiyono, 2019) disebut penelitian dan pengembangan (Research and Development).

3.2. Prosedur Pengembangan

Pelaksanaan penelitian metode R&D yang penulis gunakan mengacu pada prosedur pengembangan penelitian model Borg dan Gall yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan karakteristik produk yang akan dikembangkan dengan tahapan seperti di bawah ini:

- (1) Analisis kebutuhan dan pengumpulan informasi
- (2) Perencanaan pengembangan
- (3) Pengembangan format produk awal
- (4) Uji coba awal (ahli)
- (5) Revisi produk I
- (6) Uji Lapangan awal (kelompok kecil)
- (7) Revisi II (produk akhir)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kab. Pinrang. Dipilihnya tempat ini karena sesuai dengan data awal yang diperoleh masih ada beberapa orang siswa yang kurang memiliki pemahaman mengenai karir dan masih bingung dalam menentukan pilihan karir atau studi lanjut setelah lulus SMA. Karena media informasi karir atau studi lanjut yang kurang memuaskan bagi siswa sehingga perlunya pembaruan atau inovasi baru terkait media informasi yang ada disekolah, Adapun faktor lain, yakni kurangnya sosialisasi dari luar mengenai informasi atau opsi-opsi sekolah yang bisa menjadi pilihan bagi siswa.

3.4. Analisis Data

Penelitian pengembangan ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis data kualitatif dan analisis data deskriptif.

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan bentuk, yaitu mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, serta kritik dan saran yang didapat dari para ahli, sebagai pertimbangan untuk merevisi dan menyempurnakan media. Sedangkan, komentar dari Guru BK dan peserta didik sebagai subjek uji coba digunakan untuk merevisi pada tahap revisi akhir.

b. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subyek adalah:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

e $\sum X$: Jumlah skor yang diperoleh

e $\sum y$: Jumlah skor maksimal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

a. Gambaran kebutuhan dan pengumpulan informasi.

- 1) Data hasil angket analisis kebutuhan siswa
 - 1) Berdasarkan data di atas, sebanyak 25 responden (69,4%) menyatakan bahwa belum memiliki gambaran mengenai jenis sekolah lanjutan. Sedangkan sebanyak 11 responden (30,6%) menyatakan bahwa mereka memiliki gambaran mengenai jenis sekolah lanjutan.
 - 2) Berdasarkan data di atas, sebanyak 23 (63,9%) responden menyatakan bahwa belum mengetahui perbedaan antara universitas Negeri dan Swasta. Sedangkan terdapat 13 (36,1%) menyatakan bahwa telah mengetahui perbedaan antara universitas Negeri dan Swasta.
 - 3) Berdasarkan data di atas, sebanyak 21 responden (58,3%) menyatakan bahwa belum memiliki gambaran tentang institut, Sedangkan 15 responden (41,7%) menyatakan bahwa telah memiliki gambaran tentang institut.
 - 4) Berdasarkan data di atas, sebanyak 23 responden

(85,7%) menyatakan belum memiliki gambaran tentang Sekolah Tinggi, Sedangkan sebanyak 13 responden (14,2%) menyatakan bahwa mereka telah memiliki gambaran tentang Sekolah Tinggi.

- 5) Berdasarkan data di atas, sebanyak 27 responden (75%) menyatakan bahwa belum memiliki gambaran mengenai Politeknik. Sedangkan sebanyak 9 responden (25%) menyatakan bahwa telah memiliki gambaran tentang Politeknik.
 - 6) Berdasarkan data di atas, sebanyak 28 responden (77,8%) menyatakan bahwa belum memiliki gambaran tentang Sekolah Akademi. Sedangkan sebanyak 8 responden (22,2%) menyatakan bahwa telah memiliki gambaran tentang Sekolah Akademi.
 - 7) Berdasarkan data di atas, sebanyak 26 responden (72,2%) tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing sekolah lanjutan di atas. Sedangkan, 10 responden (27,8%) telah mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing sekolah lanjutan di atas
- 2) Data Hasil Wawancara

Adapun data hasil wawancara kepada guru BK, didapatkan informasi bahwa bimbingan karir lebih difokuskan kepada siswa kelas XI. Bentuk pemberian layanannya hanya disampaikan dalam bentuk klasikal mengenai informasi sekolah lanjutan. Selain itu, bimbingan karir ini juga dilakukan secara situasional saja, karena tidak adanya jam khusus BK yang diberlakukan disekolah, sehingga hanya menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran yang kosong saja. Hal lain yang menjadi problem yaitu media pendukung dalam pelaksanaan layanan cenderung membosankan sehingga siswa kurang antusias, diketahui bahwa media yang digunakan guru BK selama ini hanyalah Pohon Karir. Maka dari itu, guru BK berharap semoga nantinya ada media pendukung dalam pemberian layanan karena sangat dibutuhkan di situasi seperti sekarang ini agar siswa dapat lebih termotivasi dan pengetahuan siswa dapat meningkat sehubungan dengan studi lanjut.

Berdasarkan data hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi karir di SMA Negeri 7 Pinrang sangat minim dalam pelaksanaannya karena berbagai kendala yang dialami oleh guru BK. Media pendukung yang digunakan guru BK dalam pemberian layanan juga cenderung membosankan bagi siswa sehingga perlu adanya pembaharuan media guna meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti bimbingan karir sehingga siswa memiliki

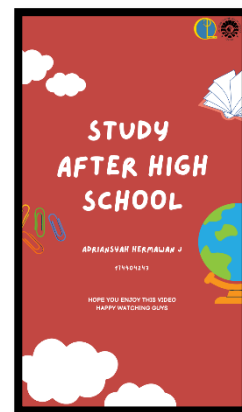
pandangan yang jelas tentang arah sekolah lanjutan yang akan mereka tempuh.

Hasil analisis kebutuhan di atas, mengindikasikan bahwa sangat diperlukannya sebuah media baik berupa video berbasis online yang berisi informasi sekolah lanjutan atau lainnya yang dapat mempermudah guru BK dalam pelaksanaan layanan informasi karir.

b. Prototipe Media Informasi Video Animasi Studi Lanjut

Rancangan produk yang dibuat berupa video animasi yang berisi informasi studi lanjut sebagai layanan informasi karir bagi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang. Pada video animasi ini lebih banyak menggunakan penjelasan melalui suara narator, media visual hanya menggambarkan garis besar dari isi materi dan diperjelas melalui narator. Prototipe (rancang bangun) video animasi yang dibuat dilengkapi animasi bergerak, suara instrumen dan narrator yang terdiri atas beberapa bagian yaitu:

Gambar 1. Desain awal pembuka



Gambar 2. Universitas



Gambar 3. Desain Awal Cerita Motivasi



Gambar 4. Institut



Gambar 5. Politeknik



Gambar 7. Akademi



Gambar 8. Sekolah Tinggi



c. Tingkat Validitas dan Kepraktisan Media Informasi Video Animasi Studi Lanjut

1) Validasi Ahli Materi

Validasi media informasi video animasi studi lanjut ini mencakup aspek isi atau materi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa jelas dan tepat materi yang tersaji di dalam video. Data validasi materi terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil data kuantitatif diperoleh persentase keayakan, yaitu:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{66}{80} \times 100\%$$

$$P = 82,5 \%$$

Berdasarkan hasil validasi dengan ahli materi didapatkan kesimpulan bahwa rancangan pengembangan video animasi studi lanjut layak untuk uji coba lapangan dengan revisi kecil.

2) Validasi Ahli Media

Validasi media video animasi studi lanjut ini mencakup aspek video dan tampilan media yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemenarikan dan tampilan media. Data validasi media terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil data kuantitatif diperoleh persentase keayakan, yaitu:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{47}{56} \times 100\%$$

$$P = 83,9 \%$$

Berdasarkan hasil validasi dengan ahli media didapatkan kesimpulan bahwa rancangan pengembangan video animasi studi lanjut ini layak untuk uji coba lapangan dengan revisi kecil.

3) Uji Praktisi

Uji kepraktisan media video animasi studi lanjut ini mencakup uji kegunaan (*utility*), uji kelayakan (*feasibility*) dan uji ketepatan (*accuracy*), didapatkan hasil sebagai berikut.

a) Uji Kegunaan (*Utility*)

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{20} \times 100\%$$

$$P = 100 \%$$

b) Uji Kelayakan (*Feasibility*)

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{34}{36} \times 100\%$$

$$P = 94,4\%$$

c) Uji Ketepatan (*Accuracy*)

$$P = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{20} \times 100\%$$

$$P = 95 \%$$

4) Uji Coba Kelompok Kecil

Pada tahap uji coba kelompok kecil ini, peneliti melibatkan 19 orang siswa perwakilan kelas XI siswa SMA Negeri 7 Pinrang. Dalam proses uji coba kelompok kecil, peneliti membagikan video animasi studi lanjut kepada siswa melalui aplikasi WhatsApp. Setelah itu, diberikan angket penilaian atau tanggapan siswa terhadap video animasi studi lanjut yang telah dibagikan.

- a. Dari segi tampilan video Study After High School ini menunjukkan hasil bahwa sebanyak 19 responden (100%) menyatakan bahwa tampilan media berbentuk video informasi studi lanjut ini

sudah menarik. Menarik dalam hal ini adalah kesesuaian pemilihan background, teks, animasi dan sound yang dikombinasikan menjadi suatu video animasi yang berisi informasi studi lanjut.

- b. Dari segi bahasa video Study After High School ini menunjukkan hasil bahwa sebanyak 14 responden (73,6%) menyatakan bahwa video animasi studi lanjut ini sudah menggunakan bahasa yang mudah dipahami karena bahasa yang digunakan bersifat umum dan sederhana. Sedangkan 5 responden (26,3%) menyatakan Bahasa yang digunakan belum termasuk dalam kategori mudah dimengerti.
- c. Dari segi materi sebanyak 16 responden (84,2%) menyatakan bahwa materi dalam video Study After High School ini mudah dimengerti dan telah sesuai dengan kebutuhan siswa. Sedangkan 3 responden (15,7%) menyatakan materi belum termasuk dalam kategori mudah dimengerti.
- d. Dari segi kebutuhan siswa, sebanyak 18 responden (94,7%) menyatakan bahwa video Study After High School ini telah sesuai dengan kebutuhan mereka karena siswa memerlukan media untuk mempermudah mereka dalam mendapatkan informasi mengenai studi lanjut sehingga media ini telah sesuai dengan kebutuhan mereka. Sedangkan 1 responden (5,2%) menyatakan tidak sesuai kebutuhannya.
- e. Dari segi manfaat sebanyak 19 responden (100%) menyatakan bahwa video Study After High School ini sangat bermanfaat bagi mereka karena melalui video ini mereka dapat memperoleh informasi mengenai studi lanjut dan pandangan mengenai masing-masing sekolah lanjutan tersebut

5) Revisi II dan Produk Akhir

Pada tahap revisi kedua ini, dilakukan dengan berdasar pada data hasil uji coba kelompok kecil terhadap 12 siswa responden yang kemudian dianalisis dan dijadikan bahan revisi produk akhir. Namun, dari data hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan hasil bahwa video animasi studi lanjut ini sudah cukup baik, sangat layak dan tingkat kepraktisan yang tinggi, sehingga dipandang tidak perlu revisi lagi. Oleh karena itu, tahap revisi kedua ini juga menjadi produk akhir video animasi studi lanjut.

4.2. Pembahasan Penelitian

Pada teori perkembangan karir Super (Fitriyani, dkk, 2019) dijelaskan bahwa terdapat 5 tahap perkembangan manusia. Jika ditarik dalam skala yang lebih kecil yaitu siswa kelas XI di SMA umumnya berumur 17 tahun yang termasuk pada tahapan eksplorasi (17-24 tahun) yang terbagi lagi menjadi 4 subtahap yaitu, kristalisasi (14-18 tahun), spesifikasi (18-21 tahun), pelaksanaan (21-25 tahun), dan stabilisasi (25-35 tahun). Maka jika melihat rentang umur pada subtahap, siswa SMA kelas XI masuk pada subtahap eksplorasi yang berarti individu telah menyadari bahwa pekerjaan merupakan aspek dari kehidupan manusia. Lebih lanjut, mengharuskan individu untuk merumuskan ide-ide tentang pekerjaan maupun pengambilan keputusan pendidikan yang relevan. Dalam hal ini siswa diharuskan untuk memilih sekolah lanjutan yang sesuai untuk dirinya sendiri.

Pengembangan media informasi video Study After High School ini pada dasarnya bertujuan untuk membantu siswa dan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan karir. Video animasi merupakan media berbentuk audio visual yang dipilih karena dianggap efektif untuk dijadikan media pembelajaran. Didalam video animasi ini digunakan gambar bergerak dan narator sebagai penyampai informasi sekaligus yang memberikan penjelasan pada tiap poin bahasan yang ada pada media video animasi ini. Penggunaan animasi dan narator dalam video ini didasari pada penelitian yang dilakukan oleh Andari (2019) yang menyatakan bahwa komunikasi yang terjalin tanpa penggunaan media dan hanya mengandalkan verbal saja menyebabkan daya ingat peserta didik dalam waktu 3 jam hanya 70%. Apabila menggunakan media visual tanpa komunikasi verbal daya ingat peserta didik meningkat menjadi 72%. Sedangkan dengan media visual dan komunikasi verbal daya ingat peserta didik mampu mencapai 85%. Dalam hal ini komunikasi verbal yang dianggap penulis adalah penggunaan kata-kata atau penyampaian informasi.

Selain itu pemilihan video animasi sebagai media informasi karir bagi siswa tidak hanya karena audio visual yang menarik tetapi video animasi

memberikan kemudahan dan praktis dalam membantu menyampaikan informasi yang ada dalam materi pelajaran. Berbeda dengan pemberian materi secara konvensional yang harus dilakukan secara face to face atau tatap muka, video animasi dapat diakses melalui Youtube, WhatsApp, Google Drive, dan aplikasi sharing lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suradika, dkk (2020) bahwa tersedianya video pembelajaran dalam platform khusus yang dapat ditonton ulang oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhannya lebih efektif daripada pembelajaran tradisional yang semua pusat informasi ada pada guru dan kontrol penyampaian informasi sangat memengaruhi pemahaman siswa, sehingga jika ada yang tertinggal menjadi susah untuk disamakan.

Pada pelaksanaan tahap uji coba media video Study After High School ini dilakukan dengan melibatkan 19 orang siswa perwakilan kelas XI. Video tersebut dibagikan melalui aplikasi WhatsApp juga diunggah pada aplikasi Google Drive. 2 Video yang memiliki durasi sebanyak 6 menit ini ditanggapi dengan baik oleh siswa dan guru BK SMA Negeri 7 Pinrang, peneliti mengambil kesimpulan tersebut karena ketika video tersebut ditayangkan siswa mengikuti alur video dengan tenang dan ketika pelaksanaan pun siswa terlihat menikmati setiap materi yang dibahas pada video tersebut. Hal itu terbukti ketika video tersebut telah selesai ditayangkan, 19 siswa memberikan respon positif yang menyatakan video animasi yang berisi informasi studi lanjut tersebut memuat informasi yang sangat berguna bagi mereka. Selain itu mereka juga baru pertama kali menonton video bimbingan karir yang memuat konten yang terkemas dalam media video dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, informasi yang diberikan lebih mudah menyerap karena diiringi dengan beberapa penjelasan oleh narator.

Ramadhani (2021) juga menyatakan bahwa media yang dikemas dengan cara yang menarik dapat melatih peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Sesuai dengan pendapat Alamsyah, dkk (2018) bahwa kemampuan video animasi adalah menghasilkan gambar dan suara serta memberikan

daya tarik bagi penontonnya. Pada uji kelompok kecil siswa juga menyatakan bahwa materi dan konten visual yang disajikan sangat menarik juga penggunaan bahasa yang mudah dimengerti. Selain itu, video animasi ini dapat ditonton kapan saja karena bisa dibagikan melalui aplikasi sharing sehingga siswa dapat menonton video tersebut dengan mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Ridwan, dkk (2021) bahwa keberadaan media pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan konten pembelajaran karena dalam suatu kelas, terdapat banyak siswa di mana setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami konten pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Melalui video ini siswa juga menyatakan bahwa setelah menonton video tersebut mereka memiliki gambaran tentang sekolah lanjutan dan dapat mempertimbangkan sekolah lanjutan yang cocok dan sesuai bagi mereka. Hal ini dikarenakan video animasi ini berisi informasi yang bisa mereka jadikan acuan untuk memilih jurusan dan kemana arah setelahnya, oleh karena itu selain dari penjelasan tentang jurusan yang ada di sekolah lanjutan juga diberikan informasi jenis pekerjaan yang sekiranya cocok dengan jurusan tersebut.

Sejalan dengan pemikiran Tafonao (2018) bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan terjalin hubungan baik antara guru dan peserta didik. Guru BK SMA Negeri 7 Pinrang juga menyatakan bahwa video ini sangat membantu dalam pemberian layanan informasi karir karena dapat digunakan secara mandiri oleh siswa. Video informasi ini juga mudah untuk mereka pahami karena pemandu materi, dalam hal ini narrator menjelaskan secara jelas dan singkat tentang inti materi dari video ini. Setelah video informasi ditayangkan juga dilakukan sesi diskusi antar siswa dan guru BK, diskusi tersebut meliputi pembahasan tentang pilihan mereka kedepannya. Bagi siswa yang masih ragu diarahkan untuk konsultasi kepada guru BK. Uji coba kelompok ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan media informasi video Study After High School ini. Hasil uji coba ini menunjukkan bahwa media informasi video Study After High

School ini sudah menarik dan praktis dari segi tampilan, isi materi mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil refleksi yang dituliskan oleh siswa didapati hasil bahwa siswa merasa senang dengan adanya media baru yang diberikan karena materi yang diberikan cukup sederhana dan bahasanya mudah dipahami, selain itu siswa jadi memiliki gambaran akan pilihan studi lanjut kedepannya. Sesuai dengan pendapat Adhistiya, dkk (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan karir di SMA sangat dibutuhkan karena hal ini selaras dengan tugas perkembangan karir siswa yakni, mengenal minat bakat serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau persiapan karir, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya adanya perencanaan karir bagi siswa agar mereka tidak kebingungan ketika telah selesai menyelesaikan studinya di jenjang sekolah menengah pertama.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah diteliti yang dilakukan oleh Kamila dan Najlatun (2016) mengenai pengembangan media video animasi jendela karir berbasis flash player dalam layanan informasi perencanaan karir di SMA menyimpulkan bahwa media video animasi jendela karir berbasis flash player sangat layak digunakan dalam pemberian layanan informasi perencanaan karir karena membantu perencanaan karir dalam studi lanjutan untuk siswa setelah SMA dengan persentase kelayakan 90,6% setelah dilakukan validasi ahli. Begitu pula dengan hasil penelitian serupa juga dipaparkan oleh Yahya (2015) mengenai penggunaan media video animasi terhadap siswa SMA bahwa model pembelajaran dengan menggunakan media video animasi lebih efektif daripada model pembelajaran tanpa menggunakan media video animasi terhadap aktivitas belajar siswa yang terbukti pada peningkatan ketuntasan belajar di kelas eksperimen sebanyak 40% dan pada kelas kontrol hanya 26%. Selain itu penelitian Wuryanti (2016) yang menggunakan media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa didapatkan hasil signifikan antara sebelum (57,65%) dan sesudah

(61,70) terkait motivasi belajar. Video animasi dianggap layak dan sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran alternatif untuk meningkatkan semangat belajar dan motivasi siswa.

Namun, dalam hasil penelitian ini terdapat perbedaan sekaligus kelebihan dari penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini mengembangkan media informasi video animasi informasi studi lanjut yang ringkas dan praktis serta memuat materi inti yang tidak hanya bersifat animasi visual tetapi juga dikemas dengan background dan desain yang menarik sehingga siswa lebih fokus dalam penerimaan informasi. Sedangkan kekurangan video animasi ini tidak diberikannya alat ukur atau tes yang bisa mengungkap potensi minat siswa agar bisa menyesuaikan minat dan pilihan studi lanjutnya.

4. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Gambaran kebutuhan video animasi sebagai media informasi studi lanjut bagi siswa SMA Negeri 7 Pinrang melalui angket *online* kepada siswa kelas XI dan wawancara terhadap guru BK, menunjukkan hasil bahwa pengetahuan siswa mengenai informasi sekolah lanjutan masih minim begitupun dengan pelaksanaan bimbingan karir yang masih terbatas sehingga belum berjalan secara maksimal. Dalam hal ini sangat dibutuhkan video animasi studi lanjut bagi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang.
2. Prototipe video animasi sebagai media informasi studi lanjut bagi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang terdiri dari pembuka, salam dan kalimat penyemangat, materi pengertian sekolah lanjutan, materi jenis-jenis sekolah lanjutan, materi pengertian dari tiap sekolah lanjutan beserta kelebihanannya, Adapun lembar kerja refleksi siswa setelah menonton video.
3. Tingkat validitas video animasi studi lanjut menunjukkan hasil sangat valid sehingga sangat layak untuk digunakan sebagai media informasi karir bagi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang.
4. Tingkat kepraktisan video informasi studi lanjut menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat tinggi, sehingga sangat layak untuk digunakan sebagai media informasi karir bagi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar lebih memaksimalkan pemberian layanan bimbingan karir dengan menggunakan media informasi video animasi studi lanjut ini baik secara *online* maupun *offline* kepada siswa karena dapat di bagikan melalui grup media sosial.
2. Bagi sekolah, agar sebaiknya memfasilitasi guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan konseling, terutama pelaksanaan bimbingan karir.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menguji dan mengukur pemahaman siswa lebih lanjut terkait implementasi video animasi studi lanjut ini terutama dalam skala besar dengan menggabungkan metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2011). Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8, No.1, 86-96.
- Ahmad. Maki, & Ujang, N. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Pendidikan berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, dan Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 1.
- Apriansyah, M. R., & Sambowo, K. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan di Program studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, Vol. 9 No. 1, 8-18.
- Ariani, N. &. (2010). *Pembelajaran Multimedia Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aryani, F., & Muh, R. (2018). Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi.
- Batubara, H. &. (n.d.). Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 1, 48-66.

- Budiyono, N. R. (2016). Pengembangan Model Layanan Informasi Studi Untuk Meningkatkan Wawasan Dunia Perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 2*.
- Damayanti, E. (2014). *Pengaruh Penggunaan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Siswa XII IPS MAN 2. Pontianak*.
- Darma Putri, S. P. (2018). Implementation of Holland's Career Theory In Guidance and Counseling. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Islam, Vol. 1, No. 2, 126-132*.
- Endriani, A., Faridah, H., Diah, L., & Dewi, R. (2020). Penyuluhan Pemahaman Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA, Vol. 1, No. 2, 172-176*.
- Ernawati, Renatha. 2019. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Buku Materi Pembelajaran Universitas Kristen Indonesia.
- Hidayat, Kurnia Fiyah, Wahyuni, Sri Ngudi. 2019. Pendeteksian Minat dan Bakat Menggunakan Metode Riasec. *Indonesian Journal of Business Intelligence, Vol. 2, No. 1*.
- Harahap, D. (2019). Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.1, No. 2, 251-270*.
- Igarianti, M., & Ribut, P. (2018). *Teori dan Praktik Konseling Karier Integratif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kamila, A. N. (n.d.). Pengembangan Media Video Animasi Jendela Karir Berbasis Flash Player Dalam Layanan Informasi Perencanaan Karir Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal BK Unesa, Vol. 6, No. 3*.
- Karimah, A. A., & Fachrudin, & R. M. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Software Animasi Berbasis Multimedia Interaktif Model Tutorial Pada Materi Garis dan Sudut Untuk siswa SMP/MTS Kelas VII. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah, Vol. 1 No. 1, 9-13*.
- Karina, Shafira Qonitah, Yulianto, Aries. 2021. Perancangan Online Test Untuk Mengukur Minat Calon Mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya. *Jurnal Psikologi: Medan Ilmiah Psikologi, Vol. 19, No. 2*.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 Tentang KD dan Struktur Kurikulum SMP-MTS*. Jakarta.
- Masril, Yahya Ihsan, Nelisma Yuliana. 2021. Perkembangan Karir di Masa Anak-Anak Menurut Super. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 6, No. 2*.
- Maulana, R. (2019). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pemilihan Sekolah Lanjutan Di SMP Negeri 17 Banda Aceh. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *Universitas Islam Negeri Ar-Rainy*.
- Mukaromah, W., & Sholih, S. (2021). Efektivitas Media Video Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa Kelas XI di SMK NEGERI 2 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Unirta, Vol. 8, No. 2*.
- Pratiwi, dkk. 2021. Teori Perkembangan Karir Super. *Makalah*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Putra, B. J. 2021. Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Vol.2, No. 1*.
- Ramadani, S. D. (2021). Implementasi Bimbingan Karir Dengan Pendekatan Trait. *Skripsi*.
- Risqiyain, L. H. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier

- Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4 No. 3.
- Safitri, I. K. (2015). Feasibility Theoretical of Interactive Animation Media Electronic Game Flash Human Circulatory. *Jurnal BioEdu*, Vol. 4 No. 3, 968-971.
- Seyawati, A. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Indikator Prinsip Pelayanan Publik dan Berbagai Kelemahan Dalam Pelayanan Publik di Tujuh Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal wacan Kerja*, Vol. 21, No. 2.
- Shidiq, A. F. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. . *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5 No. 2, pp. 176-187.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: CV. Alfabeta.
- Sari, K., & Istiqoma, V. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 20-29.
- Wutsqo, Balqis Urwatul, Rizky Mulya Dara, Hidayat Rahmat. 2020. Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Vokasional Pada Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling UNDIKSHA*, Vol. 11, No. 1.
- Yusuf, R. M., & Hasnidar, H. 2020. Work-family conflict and career development on performance of married women employees. *International Journal of Research in Business and Social Science*, Vol. 9, No. 1.
- Zainal, U.W. 2019. Pengembangan Smart Career Book sebagai Media Layanan Informasi Karier di SMA Negeri 3 Bulukumba. Skripsi (tidak diterbitkan). Makassar: Universitas Negeri Makassar.

